

PENINGKATAN KUANTITAS DAN KUALITAS PRODUK PERAJIN HANDICRAFT PERCA DAN BORDIR KSM “KESRA” KELURAHAN KEDURUS, KOTA SURABAYA

Sri Andayani¹, Indah Murti², Sajiyo³

¹Prodi Administrasi Bisnis, FISIP Untag Surabaya;
e-mail : leknanik@yahoo.com & sri@untag-sby.co.id

²Prodi Administrasi Publik, FISIP Untag Surabaya
e-mail : endah@untag-sby.ac.id

³Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Untag Surabaya
e-mail : sajiyo@untag-sby.ac.id

Abstract

Handicraft industry in Surabaya had grown 7% -10% in the last two years. One Small and Middle Enterprise engaged in handicraft in Surabaya is KSM "Kedurus prosperous" or "Welfare". KSM worked on patchwork combined with a variety of fabrics to make various handicrafts. The problem was the capability of production was still very limited due to the lack of owned equipment. To overcome the problem the implementer partner conducted some activities including: supplying the needed machinery and equipment; training skills to use tools and machines applying learning by doing method; assisting marketing process by: training techniques and marketing strategy - making media marketing, brochures, banners. The achieved results were: buying 2 units of Wolking-foot machine for 2 Partners, buying 2 unit mowers for 2 Partners; buying 2 units of measuring and cutting tables for 2 partners; printing brochures as many as 1000 pieces and 2 banners; as well as the training of use equipment and machine and the training of bookkeeping and entrepreneurship, marketing and business management. To conclude, the activity IbM is very helpful for those who did the creative economy of small businesses such as patchwork handicraft in Surabaya to improve the quality and quantity of their products.

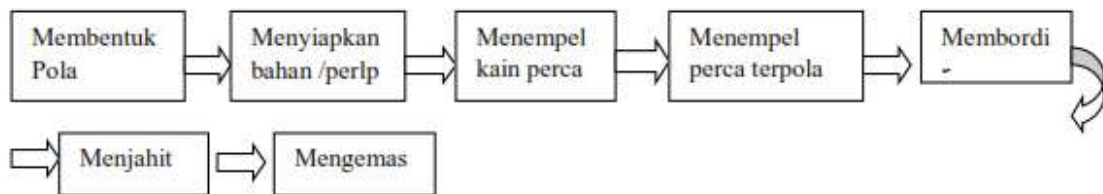
Key words : *Patchwork handicraft, KSM “Kedurus Sejahtera”*

1. PENDAHULUAN

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia Industri kerajinan tangan di Kota Surabaya, yang kini dipimpin Wali Kota Tri Rismaharini tumbuh 7%-10% dalam dua tahun terakhir. (Bisnis-jabar.com,Surabaya) Pertumbuhan industri kerajinan tangan di Surabaya itu tercapai seiring upaya pemerintah kota melakukan persiapan menghadapi Asean Free Trade Area (AFTA) 2015. Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya, mengatakan pertumbuhan industri kerajinan lokal itu salah satunya didorong oleh bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperkenalkan produk kerajinan Surabaya, pemerintah kerap

menggelar pameran di luar maupun dalam kota melalui program roadshow mall to mall. Faktor lainnya adalah transaksi penjualan barang kerajinan baik melalui pameran maupun di luar pameran. Selama tahun 2013 transaksi penjualan barang kerajinan dalam setiap pameran baik dalam kota maupun di luar kota totalnya sekitar Rp15 miliar. Saat ini Dekranasda memiliki anggota 290 UKM ditambah 980 kelompok wirausaha muda. Salah satu UKM yang sering mengikuti ajang pameran di Kota Surabaya adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) “Kedurus Sejahtera” atau yang biasa disingkat dengan “Kesra”. UKM Kesra ini bergerak dibidang pengolahan limbah kain perca yang dipadu dengan berbagai macam kain untuk dibuat bermacam – macam handicraft. Pengertian Perca merupakan limbah potongan kain yang dipandang oleh sebagian orang merupakan sampah atau barang yang sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Namun sebenarnya bagi sebagian orang yang kreatif, seperti ibu-ibu yang tergabung pada KSM “ Kesra” limbah perca ini bisa disulap menjadi berbagai macam produk baru yang sangat menarik. Hasil olahan perca bahkan mampu menambah cantiknya ruang kamar, menambah menarik penampilan seseorang dan yang pasti ditangan orang-orang kreatif perca menjanjikan penghasilan yang menggiurkan. Sehingga bagi ibu-ibu maupun remaja putri juga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga. Keunikan dan kreativitas yang tertuang dalam kerajinan berbahan baku kain perca menjadi daya tarik tersendiri. Dengan harga jual barang yang relatif murah. Produk yang dihasilkan UKM Kelompok Swadaya Masyarakat “Kedurus sejahtera” Paduan kain dengan Perca menjadi berbagai macam Handicraft berupa berbagai macam dompet dalam bentuk dan ukuran, Tas untuk santai dan resmi, Sajadah, Taplak meja, sprei dan macam macam – handicraft lainnya yang memakai teknik Bordir. Produksi dikerjakan secara kontinyu, KSM “Kedurus sejahtera” juga menerima pesanan dari dari konsumen. Pemasaran masih sangat terbatas menitipkan barang produksi keberbagai toko di mall, mengikuti bazar-bazar dan juga berbagai pameran khususnya di wilayah Gerbang kertasusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Serta pameran di luar Jawa Timur dari Dinas terkait.

Alur Proses pembuatan Tas /Dompot / Handicraft Perca.



Gambar 1. Alur Proses produksi

PROSES PRODUKSI HANDICRAFT & BORDIR KSM “KEDURUS SEJAHTERA”



Gambar 2 : Bahan Baku Perca (limbah potongan kain)



Gambar 3.Membentuk Pola



Gambar 4.Menyiapkan Perlengkapan Produk



Gambar 5.Menempel Kain Perca Terpola (1)



Gambar 6.Membordir (1)



Gambar 7.Menjahit (2)

Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk Perajin Handicraft Perca dan Bordir KSM “Kesra”
Kelurahan Kedurus, Kota Surabaya



Gambar 8 .Pengemasan



Gambar 9 : Contoh Hasil Produksi

Tabel 1.
DAFTAR ANGGOTA KSM “KEDURUS SELAJHTERA” PER 1 FEBRUARI 2014

N O	NAMA	TEMPAT/ TGL. LAHIR	ALAMAT SURABAYA	PENDI DIKAN	KEANG GOTAA N	TGL. MASUK	BIDANG KERJA
1	Kartini HA	Surabaya, 21/4/66	Kedurus 4C/4	DIII	Ketua	2/11/2009	Disain
2	Farida H	Surabaya 9/4/64	Bogangin BA/15	SLTA	Bendahar a	2/11/2009	Bordir
3	Rumani	Surabaya 13/6/65	Kedurus Duren 24	SLTA	Sekretari s	2/11/2009	Bordir
4	Roskayanti	Surabaya 12/12/77	Bogangin 2A/3	SMP	Anggota	2/11/2009	Bordir
5	Dian A	Surabaya 6/11/73	Kedurus 4B/18	DIII	Pemasara n	2/11/2009	Disain
6	Elok	Surabaya 29/12/72	Kedurus 4B/36	S1	Anggota	2/11/2009	Pemasaran
7	Maiaastuti	Mojokerto 30/6/61	Kedurus 4B/34	SD	Anggota	2/11/2009	Menjahit
8	Warsini	Surabaya 15/6/69	Bogangin 2A/3	SLTA	Anggota	2/11/2009	Menjahit
9	Harifah A	Surabaya 26/1/72	Bogangin 2A/3	S1	Produksi	1/4/2010	Menjahit
10	Sujiati	Jombang 9/9/76	Bogangin 1/20	SD	Anggota	2/11/2009	Menjahit
11	Sulis	Surabaya 10/9/71	Bogangin 3/28	SD	Anggota	20/1/2010	Menjahit
12	Evasari	Surabaya 9/9/82	Bogangin 2A/4	SMP	Anggota	3/9/2010	Menjahit
13	Halimah	Surabaya 9/9/82	Bogangin 2A/4	SD	Anggota	10/10/2011	Menjahit
14	Tatik	Surabaya 15/1/68	Kedurus 4C/44	SMP	Anggota	2/3/2012	Menjahit
15	Sundari	Nganjuk 9/5/86	Kedurus D1/18	SLTA	Anggota	4/5/2012	Disain
16	Jamilah	Surabaya 18/8/72	Bogangin 1/18A	SLTA	Anggota	20/1/2010	Menjahit
17	Komariah	Bangkalan 7/12/93	Kedurus D1/36	SD	Anggota	2/12/2011	Menjahit
18	Sunda	Surabaya 3/10/67	Kemlaten BBK 16	SMEA	Anggota	16/5/2013	Disain
19	Lasiana	Surabaya 16/7/82	Kedurus D1/23	SMP	Anggota	4/10/2012	Menjahit
20	Endang S	Lumajang 8/8/54	Kedurus 4C/2	SMA	Anggota	2/1/2013	Menjahit
21	Rinarlik	Bojonegoro 7/9/79	Kedurus BYII/5	SMP	Anggota	5/13/2013	Bordir

Sumber : KSM “KESRA” Kedurus

Dengan adanya UKM dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) KESRA yang dipimpin oleh Ibu Kartini, maka :

- Memberi/meningkatkan ketrampilan pada para ibu keluarga Gakin sehingga waktu luang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga berdasarkan survey lapangan, pendapatan ibu –ibu anggota KSM kurang lebih Rp.550.000,- Rp 600.000,- per bulan
- Praktik-Praktik Terbaik Masyarakat sekitarnya Mahir menjahit & border
- Inovasi Kegiatan Menciptakan disain dan produk bordir yang layak jual
- Memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bermanfaat & layak jual.
- Meningkatkan daya kreasi rakyat di bidang industri kerajinan terutama kaum ibu dan Remaja putri.
- Menambah khasanah kerajinan /industri kreatif di kota Surabaya.
- Menumbuhkan Wirausaha-wirausaha Baru. Dibiidang kerajinan di kota Surabaya.

Permasalahan

Dari uraian di atas diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Swadaya Masyarakat “ Kedurus Sejahtera “ adalah sebagai berikut :

- Lambatnya proses produksi yang disebabkan karena mesin pemotong atau rotari yang digunakan masih bersifat manual, sehingga dalam proses potong kain dilakukan satu per satu. Hal ini berdampak tidak segera terpenuhinya beberapa pesanan souvenir atau handicraft.
- Pemasaran yang hanya dilakukan dengan menitipkan kepada beberapa konter atau toko-toko, event – event bazar, pameran dan pemesanan dari konsumen saja.
- Manajemen Keuangan yang belum dikelola secara baik, sehingga sulit untuk mengetahui perkembangannya.
- Kemasan yang digunakan kurang menarik, hanya sekedar dibungkus plastik tanpa merk. Merk hanya dipasang pada produk saja.

Tujuan Kegiatan

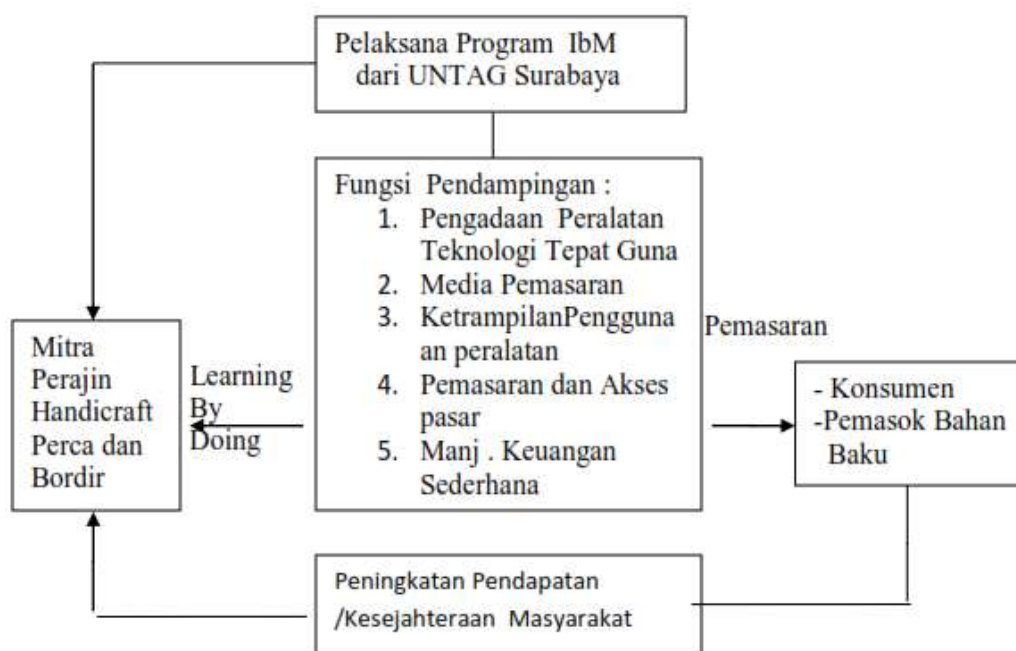
Berdasarkan permasalahan yang dihadapi KSM “ KESRA” Kedurus ini, maka Tujuan Program IbM bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan berbagai cara diantaranya :

1. Pengadaan Mesin Pemotong Kain listrik Rotari sehingga memudahkan para perajin untuk memotong kain dalam jumlah banyak dan tidak melenceng atau presisi. Mempercepat, proses kerja.
2. Pengadaan Meja Cutting Mat supaya mudah dalam memotong kain dan tepat meternya.
3. Pengadaan peralatan mesin Walkingfoot, untuk melipat pinggiran tas yangpakai kawat, fungsinya seperti pembuatan tas mirip tas Fabrikasi, halus dan rata.
4. Untuk mengatasi masalah peningkatan ketrampilan penggunaan alat, pengusul bersama Mitra sepakat mengadakan pelatihan ketrampilan menggunakan alat dan mesin
5. Untuk mengatasi kelemahan pengelolaan usaha, pengusul IbM mengadakan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha,dan Pembukuan Keuangan.
6. Untuk meningkatkan pemasaran, pengusul IbM membantu Proses Pemasaran dengan cara : Pelatihan Teknik dan Strategi Pemasaran
7. Pembuatan Media Pemasaran, seperti: Brosur, Baner yang bisa dimanfaatkan apabila mengikuti pameran dan Event –event pemasaran lainnya.

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi Mitra maka metode pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra perajin batik melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa pembatik waktu melakukan kegiatan, untuk mengetahui permasalahan yang paling mendesak.
2. Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi pengrajin segera diatasi diantaranya : pengadaan teknologi tepat guna diantaranya Pengadaan Mesin Pemotong Kain listrik Rotari sehingga memudahkan para perajin untuk memotong kain dalam jumlah banyak dan tidak melenceng atau presisi. Mempercepat, proses kerja. Pengadaan Meja Cutting Mat supaya mudah dalam memotong kain dan tepat meternya. Pengadaan peralatan mesin Walkingfoot, untuk melipat pinggiran tas yangpakai kawat, fungsinya seperti pembuatan tas mirip tas Fabrikasi, halus dan rata.
3. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode *Learning By Doing*. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya. Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.
4. Metode Partisipatif, yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini keterlibatan para pengrajin handicraft secara langsung dalam aplikasinya. Adapun Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sbb:



Gambar : Alur Pikir Pendampingan dan Pelatihan

Landasan Teori

Produk Handicraft Perca sebagai salah satu Industri Kreatip

Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Jenis-Jenis Ekonomi Kreatif:

1. Periklanan (advertising)
2. Arsitektur
3. Pasar Barang Seni
4. Kerajinan (craft)
5. Desain
6. Fesyen (fashion)
7. Video, Film dan Fotografi
8. Permainan Interaktif (game)
9. Musik:
10. Seni Pertunjukan (showbiz)
11. Penerbitan dan Percetakan
12. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (software)
13. Televisi & Radio (broadcasting)
14. Riset dan Pengembangan (R&D)
15. Kuliner

(Sumber : Departemen Perdagangan, 2007)

Bila dilihat dari jenis industry kreatif tersebut, maka Produk dari UKM Kesra kedurus merupakan salah satu Industri kreatif di Surabaya. karena hasil produksi memadukan limbah potongan kain dipadu dengan kain jeans serta di gambar dengan macam –macam seni gambar, merupakan pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu.

Pengertian Kualitas dan Kuantitas Produk

Kualitas ialah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Istilah ini lebih sering digunakan pada bidang bisnis, teknis dan lain sebagainya. Ukuran dari sebuah kualitas ialah di saat ukuran tersebut dinilai oleh baik atau buruknya sesuatu. Jika ada sebuah perusahaan yang menghasilkan produk buruk, maka kualitas dari produk yang dihasilkan oleh perusahaan itu ialah buruk. Itulah standard yang ditentukan oleh apa yang dinamakan oleh kualitas. **Kuantitas**, yakni banyaknya atau jumlah. Berbeda halnya dengan kualitas yang memiliki standard ukuran dengan baik atau buruk. Sedangkan kuantitas lebih terarah pada jumlah sesuatu. Jika sebuah perusahaan mampu menghasilkan produksi yang banyak, maka itu disebut sebagai kuantitas. (Philipus Vembrey Hariadi)

Upaya peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, yaitu sebagai berikut.

a) Intensifikasi

Intensifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan hasil produksi, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dengan cara memperbaiki metode kerja dan meningkatkan produktivitas faktor produksi yang digunakan. Contohnya dalam bidang pertanian. Untuk meningkatkan hasil produksi dapat dilakukan dengan menerapkan program panca usaha tani seperti memilih bibit unggul, penggunaan pupuk yang tepat, pemberantasan hama, pengairan yang cukup, menggunakan mesin-mesin pertanian serta penggunaan teknologi tepat guna.

b) Ekstensifikasi

Ekstensifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi dengan cara menambah faktor-faktor produksi. Contohnya dalam bidang industri tekstil. Untuk menambah hasil industri, dilakukan upaya penambahan tenaga kerja, penambahan bahan baku atau penggantian mesin-mesin produksi dengan mesin yang lebih mutakhir.

c) Diversifikasi

Diversifikasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan cara mengembangkan atau menambah keanekaragaman jenis hasil produksi. Contohnya dalam bidang industri minuman. Asalnya hanya menghasilkan satu rasa, dalam rangka meningkatkan kuantitas produksi ditambah menjadi lima rasa sehingga terdapat lima pilihan bagi konsumen untuk menikmatinya.

d) Rasionalisasi

Rasionalisasi yaitu suatu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksi dengan cara menerapkan sistem manajemen yang lebih efektif dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Contohnya untuk menghemat tenaga manusia, digunakan mesin-mesin baru. (Sumber: Daily Actifity, Sabtu, 28 April 2012)

Berdasarkan teori diatas maka, upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pada UKM Kesra adalah dengan melakukan kegiatan memperbaiki metode kerja Ekstensifikasi, Intensifikasi, Deversifikasi, serta penambahan ketrampilan mengelola usaha, pembukuan sederhana dan aplikatif sehingga memudahkan UKM implementasinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama Koordinasi dengan UKM yang menjadi Mitra, dua (2) UKM yang kami Usulkan sebagai ketua Kelompok Swadaya Kesra yaitu Ibu Kartini dan ibu Hamidah Haidar mengenai hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan IbM tersebut. Tahap berikutnya segera dilakukan survey untuk pengadaan barang peralatan yang akan di Introdusir Kepada UKM Mitra dan yang segera dibutuhkan oleh Mitra KSM Kesra, kemudian kami membeli peralatan dan kebutuhan untuk UKM dan segera melakukan Pelatihan dan pendampingan Dengan dana yang ada hasil kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.
Hasil yang telah dicapai Pelaksanaan IbM Kerajinan Perca di Kedurus

No	Rencana	Realisasi
1	Rencana Teknis pengadaan TTG pengadaan mesin Wolkingfoot	Mesin Wolkingfoot sebanyak 2 unit Untuk 2 Mitra dan Sepatu Mesin serta Jarum 2 Set : <ul style="list-style-type: none"> • 1 Unit mesin walkingfoot dan satu set sepatu serta jarum dan benang dan untuk UKM Kartini ditaruh di tempat ibu kartini karena penjahitnya ada disana. • 1 Unit mesin walkingfoot dan satu set sepatu serta jarum dan benang dan untuk UKM KESRA ditaruh di tempat Penjahitnya,di Posko KSM Kesra karena penjahitnya ada disana.
2	Rencana Teknis pengadaan TTG Mesin Pemotong Kain Listrik	Mesin pemotong sebanyak 2. Unit. untuk 2 Mitra <ul style="list-style-type: none"> • 1 Unit mesin pemotong dan untuk UKM Kartini ditaruh di tempat ibu kartini beliau sendiri sebagai pemotong • 1 Unit mesin pemotong dan untuk UKM KESRA ditaruh di tempat KSM Kesra karena bagian pemotong ada disana.
3	Pelatihan Penggunaan dan Perawatan Mesin Workingfoot serta pelatihan Manajemen Usaha/Pemasaran	Mitra yaitu kelompok KSM KESRA dan UKM Kartini supaya mereka mampu menjalankan/menggunakan dan memelihara mesin. Dan peserta dapat meningkatkan usaha pemasaraannya
4	Rencana Teknis pengadaan TTG meja pengukur Cutting Mats sebanyak 2 unit	Tersedianya meja pengukur dan pemotong sebanyak 2. Unit untuk 2 mitra <ul style="list-style-type: none"> • 1 Unit Meja pemotong untuk UKM Kartini ditaruh di tempat ibu kartini beliau sendiri sebagai pemotong • 1 Unit Meja pemotong untuk UKM KESRA ditaruh di rumah Ibu IFA
5	Rencana Pengadaan EXBanner 2 Buah sebagai media Promosi	Tersedianya 2 Banner ukuran besar dengan pertimbangan Ex banner terlalu kecil : <ul style="list-style-type: none"> • 1 Unit untuk UKM Kartini ditaruh di tempat ibu kartini • 1 Unit untuk UKM KESRA ditaruh di rumah Ibu IFA
6	Pengadaan Brosur sebanyak 1000 lembar sebagai media Promosi	Tersedia 1000 lembar brosur untuk 2 UKM : <ul style="list-style-type: none"> • 500 lembar untuk UKM Kartini • 500 lembar untuk UKM Kesra
7	Pelatihan Manj Usaha dan Kewirausahaan & pembukuan sederhana /Keuangan,Pemasaran	Mitra paham dan menerapkan pembukuan sesuai kebutuhan
8	Penyerahan Mesin/peralatannya Meja, Brosur Banner	Berita Acara Serah Terima Mesin/ peralatannya serta Meja Brosur dan Banner
9	Menyusun laporan kemajuan serta mengunggahnya	laporan kemajuan dan diunggah, dan Konsep Karya dijurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Permasalahan yang ada pada UKM dan Pembahasan serta Rencana kegiatan selanjutnya maka Dapat disimpulkan hal-hal sebai Berikut :

1. Kegiatan IbM sangat Membantu Kelompok Usaha Kecil terutama pengembang Ekonomi kreatif seperti Handicraft dari kain Perca Limbah penjahit Surabaya untuk tumbuh dan berkembang menjaga Lingkungan Hidup dan Mengembangkan Ekonomi Kreatip di Surabaya
2. Para Perajin Handicraft dari kain Perca Kelompok KSM Kesra sangat antusias mengikuti pelatihan teknis dan Motivasi serta manajemen Usaha.
3. Dengan adanya kegiatan ini kelompok perajin akan lebih bersemangat dalam melakukan usahanya dan menularkan pada anggotanya.
4. Dengan adanya kegiatan IbM yang memfasilitasi mesi dan Peralatan Perajin Handicraft dari kain Perca Kelompok KSM Ke permintaan akan produk bagi UKM semakin meningkat.
5. Bagi Perguruan Tinggi sebagai bentuk pengabdian Masyarakat yang jelas nyata membantu masyarakat UKM yang membutuhkan.

Saran

Adapun saran yang kami usulkan diantaranya adalah :

1. Kegiatan IbM terus dilakukan Oleh DIKTI untuk memfasilitasi Usaha Mikro dan Kecil yang Mempunyai prospek Usaha yang bagus
2. Kegiatan ini sebaiknya menunjang kegiatan pengembangan Ekonomi Kreatip

5. REFERENSI

Daily Actifity, Sabtu, 28 April 2012

Departemen Perdagangan, 2007

Handicraft dan Bordir KSM “ Kedurus Sejahtera” 2015

Philipus Vembrey HariadiUpaya peningkatan Kuantitas dan Kualitas Produk